

RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Peranan Siaran Suara Fitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS	No. REG : D-2009/KPI/038
D-2009	ASAL DOKU :
038	TANGGAL :
KPI	

Oleh :

ANI TRI LESTARI

NIM : BO1205026



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2009

dakwah yang antisipasif dan solusif terhadap kompleksitas masalah *mad'u* dalam menerima dan merespon aneka ragam informasi.²

Perkembangan tatanan masyarakat yang semakin kompleks dan pertumbuhan semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya pertimbangan pembinaan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan profesional sesuai dengan tuntunan era globalisasi.³

Di era digital, dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan media massa.⁴ Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media radio yang menjadi salah satu media syiar dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat mempunyai peranan besar dan luas sekali sebagai alat penyampai informasi maupun sebagai alat komunikasi. Peranannya yang besar dan luas ini menempatkan posisinya begitu penting dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, dalam perkembangannya di Indonesia media radio sudah bukan merupakan kebutuhan sekunder melainkan kebutuhan primer. Media radio hampir tersebar merata keseluruh nusantara, dipelosok pedesaan dan wilayah terpencil. Di sisi lain dari peran media radio adalah efektif, dan efisien, terutama dalam hal biaya, tenaga dan waktu. Seorang mubaligh cukup berbicara di radio di Surabaya dalam waktu seketika

² Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Bandung : benang merah press, 2004), hal xiii

³ Ahmad Buwaethy, *Dakwah Dan Media Elektronik*, (<http://bimasislam.depag.go.id>, Diakses 20 Mei 2009)

⁴ Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik – Kontemporer*, (Yogyakarta : Gama Media, 2006), hal 1

informasi yang disampaikan sudah dapat dinikmati oleh sekian puluh juta orang. Begitu pula suatu ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada kelompok masyarakat tertentu yang jauh dipelosok tidak diperlukan lagi biaya besar untuk mendatangi kelompok tersebut melainkan cukup disampaikan melalui media radio maupun media lainnya.

Media radio siaran juga berperan sebagai proganda dan edukatif, yaitu secara psikologis mempengaruhi sikap mental dan perbuatan seseorang, juga dampaknya akan semakin besar terhadap penyebaran nilai-nilai baru dan goyahnya nilai-nilai yang selama ini dianggap baku terhadap nilai-nilai agama. Baik karena terpengaruh maupun dalam pengertian ikut-ikutan atau dalam pengertian positif yakni bernilai pendidikan.⁵

Karena media radio merupakan salah satu media yang berperan sebagai alat atau sarana informasi, komunikasi, edukasi, dan hiburan, sebagai media informasi radio juga mengambil peran signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam rangka pembentukan kepribadian seorang muslim sejati sesuai dengan tuntunan sunnah Rosulullah, secara umum keberadaan media radio diharapkan sebagai penyampaian informasi positif baik yang sifatnya keagamaan maupun informasi yang lain-lain.

Kemajuan teknologi informasi berupa radio siaran sangat patut menjadi perhatian umat Islam karena media radio memberikan peluang sangat baik kepada pendakwah untuk di manfaatkan sebagai media dakwah yang di sampaikan secara persuasif, informatif, sebagai pelaksanaan amar ma'ruf nahi

⁵ Ahmad Buwaethy, *Dakwah Dan Media Elektronik*, (<http://bimasislam.depag.go.id>, Diakses 20 Mei 2009)

munkar. Radio siaran sebagai media dakwah yang efektif dalam syiar Islam dan penyejuk rohani yang memberikan tuntunan keIslaman secara utuh dan penyebaran informasi dan pendidikan seputar Islam untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah sebagai sumber daya pembangunan, media radio juga membantu tatanan sosial dan amoral dengan berbagai program materi siaran dakwah yang Islami sebagai penyeimbang filter terhadap derasnya arus informasi dan budaya asing, serta berperan penting dalam menghadapi proganda asing yang dapat menyesatkan aqidah umat, dan melalui media dakwah radio dapat diharapkn terjadi perubahan pada perilaku audien dengan kemasan acara-acara kreatif dan positif yang mampu menyentuh hati masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media yang digunakan untuk berdakwah harus dipilih sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan mad'u di suatu tempat dan waktu tertentu. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar pesan dakwah yang disampaikan melalui media dapat sampai kepada sasarannya.

Melihat kenyataan tersebut, perlu peran serius dari para *da'i* untuk mempergunakan fasilitas-fasilitas tersebut sebagai media dakwah. *Da'i* dapat memilih media-media yang akan digunakan untuk berdakwah, lalu di isi dengan materi-materi dakwah, disinilah peran *da'i* harus lebih siap meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mengisi media-media

modern yang tersedia saat sekarang ini.⁶ Pada prinsipnya dakwah dapat dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan. Namun dalam perkembangan ketiga cara dakwah ini dapat dilakukan melalui media elektronik radio.

Radio siaran yang sifatnya informasi dan edukatif sebagaimana dengan siaran radio suara fitrah yang berperan sebagai media dakwah memberikan program-program acara khusus keIslaman dalam bentuk materi siaran dakwah untuk masyarakat kota Surabaya.

Radio Suara Fitrah 107.9 FM. Radio ini dinaungi oleh Yayasan Nida'ul Fitrah Surabaya. Radio Suara Fitrah berada di ma'had Thaybah lantai dua. Tujuan didirikan radio ini adalah untuk fasilitas dakwah melalui udara. Program-program radio suara Fitrah tidak sama dengan radio-radio pada umumnya karena radio ini mengusung dakwah. Program – program tersebut adalah kajian ustad-ustad salaf yang diambil dari rekaman, murotal, dan tanya jawab langsung yang diasuh oleh Ustad Moch. Noer Yasin.⁷

Dari paparan ini, maka peranan media radio sangat penting untuk berdakwah karena media merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka meneruskan tugas dakwah, sebab media komunikasi merupakan alat yang dapat mempermudah sampainya dakwah kepada sasaran yang diinginkan, seperti media radio yang dipergunakan sebagai media untuk berdakwah.

⁶ Jakfar Putih-Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta : AK Group, 2006) hal 103

⁷Radio Suara Fitrah,(http://thaybah.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=68:peluncuran-radio&catid=42:sekilas-info&Itemid=86, diakses 20 juni 2009)

1. Radio

Radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena di pancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara.

Radio tepatnya radio siaran (radio broadcast), radio merupakan salah satu jenis media massa yakni sarana atau saluran komunikasi massa, ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.⁹

2. Media

Media adalah medium yang digunakan untuk membawa menyampaikan suatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunitas dengan komunikan.¹⁰

Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai, perantara, sarana, alat, untuk proses komunikasi, seperti media radio suara fitrah di dimanfaatkan sebagai media syiar dakwah Islam.

3. Dakwah

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk menciptakan individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.¹¹

Jadi, dakwah adalah aktivitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dalam memberi pengajaran kepada

⁹ Asep Syamsul, M. Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia, 2004), hal, 19

¹⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hal 2

¹¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal 3.

Bab Dua Prespektif Teoretis yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian, dan sebagai landasan yang digunakan penulis dalam menjelaskan tentang beberapa kajian pustaka, pertama tentang materi dakwah di media radio, kedua tentang efektifitas radio sebagai media dakwah ketiga tentang kerangka teori dan penelitian terdahulu.

Bab Tiga Metode Penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dan jenis penelitian, subyek sasaran penelitian, jenis dan sumber data yang diambil, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat Penyajian Dan Analisis Data dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian yaitu radio Suara Fitrah, visi dan misi, manajemen radio Suara Fitrah, identitas dan kapabilitas, kondisi radio Suara Fitrah. Dan selanjutnya menjelaskan tentang penyajian dan analisis data, penyajian data tentang peranan siaran radio Suara Fitrah sebagai media dakwah di Surabaya, dan materi siaran dakwah di radio Suara Fitrah Surabaya.

Bab lima Penutup dari pembahasan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Materi Dakwah di Media Radio

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf dan nahi munkar*, *tabsyir*, *indzar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.

Pada tataran praktek dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu : penyampai pesan, informasi, yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹²

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, seperti yang dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain :

¹² M. Munir, & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 17

- a. Pendapat Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³
- b. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.
- c. Nasarudin Latif mengatakan bahwa, dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
- d. Muhammad Khidr Husain mengatakan bahwa, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

Dengan demikian dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntunan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan.

¹³ Ali Mahfudh, *Hidayat al-Mursyidin*, (Yogyakarta : Tiga A, 1970),hal 17

¹⁴ M. Munir,& Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 19

Di samping itu, dakwah juga merupakan usaha penggerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan di samping kerahmatan, fungsi kerisalahan berupa tugas menyampaikan Din al- Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.¹⁵

2. Materi Dakwah media radio

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.¹⁶

Firman Allah :

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ
بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepadanya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun kepada Allah. Dan cukuplah sebagai Allah sebagai pembuat perhitungan” (QS. Al- Ahzab : 39)¹⁷

Secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal pokok yaitu :

- a. Masalah (Aqidah)
- b. Masalah (Syariah)
- c. Masalah (Akhlakul karimah)

¹⁵ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hal 10.

¹⁶ M. Munir, & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 24.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : J-ART, 2005) hal

1. Masalah Aqidah

Aqidah dalam islam adalah bersifat i'tiqad bathiniah yang mencangkup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.¹⁸ Aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang.

a. Materi Dakwah Mencakup Masalah Aqidah

Setiap muslim harus berusaha menjadi orang yang shaleh, selalu berorientasi pada kebaikan yang ditentukan oleh Allah swt, karena itu Nabi Sulaiman ingin dimasukkan ke dalam kelompok orang yang soleh. Allah swt, berfirman :

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdo’a, Ya tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu kedalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh” (An-Naml :19)¹⁹

Ada empat kriteria orang yang saleh diantaranya sebagai berikut :

1) Memiliki iman yang benar

¹⁸Iman dalam engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.s

¹⁹Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 378

Iman yang benar merupakan faktor utama untuk menjadi orang yang shaleh, apalagi keshalehan sering dirangkai penyebutan sebelumnya dengan iman, Allah berfirman :

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ
الصَّالِحِينَ

Artinya: “Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang yang shaleh.” (Ali Imran :114)²⁰

2) Amar ma’ruf dan nahi munkar

Pada ayat di atas, yang termasuk orang shaleh adalah memerintahkan yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, ini pula yang membuat manusia menjadi umat baik.

3) Bersegera melakukan kebaikan

Manusia memiliki kesempatan yang terbatas karena itu bila kesempatan melakukan kebaikan sudah ada maka jangan sampai ditunda-tunda. Allah berfirman :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhan mu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa”(Ali Imran: 133)²¹

²⁰ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 64

²¹ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 67

4) Taat pada Allah dan Rasul

Kriteria taat pada Allah dan Rasul bagi orang shaleh disebutkan dalam firmanNya :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Artinya: “Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul(Muhammad) maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah yaitu para nabi para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya” (an-Nisa’: 69)²²

2. Masalah Syariah

Syariah dalam islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antara manusia.²³

Dengan adanya materi syariah ini maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Materi dakwah dalam bidang syariah ini maksudkan untuk memberikan gambaran yang benar pandangan yang jernih, sehingga umat tidak terpelosok kedalam kejelekan.

a. Materi Dakwah Mencakup Masalah Syariah

²² Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 89.

²³ *Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah swt dan janganlah engkau persekutukanya dengan sesuatu pun mengerjakan sholat, membayar zakat yang wajib, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji di makkah (Baitullah).*

Setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan hidup, karenanya ia harus mencari rezeki . Allah swt, berfirman :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ دَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepadanya kamu kembali setelah dibangkitkan” (al-mulk :15)²⁴

Meskipun mencari nafkah sangat ditekankan tidak boleh menghalalkan segala cara, apalagi sampai mencari kebenaran hukum agar sesuatu yang tidak halal seolah-olah menjadi halal.

Allah swt, berfirman :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang bathil, dan janganlah kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagaian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”(al-Baqarah :188)²⁵

Dalam mencari harta ada empat bentuk kebathilan yang biasa dilakukan manusia.

1) Menipu

Memperoleh harta dengan cara menipu merupakan hal yang sangat tidak dibenarkan meskipun pada dasarnya ia

²⁴ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 563

²⁵ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 29

mencari harta yang memang diharamkan seperti perdagangan dan jual beli, ini membuat seseorang akan dimasukkan ke dalam neraka. Rasulullah saw, bersabda :

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا وَالْمَكْرُ وَالْخِدَاعُ فِي النَّارِ.

Artinya: “Barang siapa yang menipu bukanlah termasuk golongan kami karena tindakan makar dan penipuan terletak di neraka.” (HR Abu Naim)

Manakala seseorang mencari rezeki dengan cara melakukan penipuan atau tidak jujur. Meskipun banyak yang ia peroleh maka tidak ada keberkahan yang didapatkan.

2) Suap-menyuap.

Suap-menyuap bisa dilakukan orang terhadap aparat pemerintah atau pejabat swasta untuk mencapai tujuan yang menguntungkan dirinya dan bisa merugikan pihak lain, karenanya semua yang terkait dengan urusan suap-menyuap akan dilaknat oleh Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW :

لَعَنَ اللَّهُ الرَّشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ وَالرَّائِثَ.

Artinya: “Allah melaknat orang yang menyuap dan disuap dan menjadi perantara keduanya” (HR Abu Dawud, Ahmad, Tirmizdi, dan Ibnu Majah).

3) Mencuri

Mencuri, mencopet, dan merampok serta segala sebutan yang senada dengan itu adalah mengambil hak milik orang lain secara tidak benar sehingga yang memilikinya mengalami

kerugian, karenanya hukuman yang berat kepada pencuri harus ditegakkan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا
مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana” (*al-Maa'idah: 38*)²⁶

4) Riba

Secara harfiah, riba artinya kelebihan atau tambahan.

Maksudnya adalah kelebihan harta dalam suatu muamalah dengan tidak ada imbalan atau gantinya dalam utang piutang.

Dalam Islam, riba merupakan sesuatu yang diharamkan Allah swt, oleh karena itu seorang muslim yang telah memahami dan menyadari kebathilan dalam riba seharusnya tidak mengambilnya meskipun dalam kesepakatan ia masih berhak, maka ia termasuk orang yang dapat membuktikan keimanannya dan terhindar dari ancaman siksa yang pedih.

3. Masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*)

Pengertian akhlak menurut dari beberapa ulama, yang di kutip Asmuni Syukir mendefenisikan antara lain :

- a. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 114

yang lainnya tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

- b. Ibnu Maskawih akhlak adalah sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.
- c. Al-Ghozali akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.²⁷

Materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kreteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia. Dan materi akhlak ini sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriyah tetapi juga sangat melibatkan pikiran, akhlak dunia (agama) mencakup pada berbagai aspek dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama manusia meliputi:

- 1) Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia.

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : AL-IKHLAS, 1983), hal 60

3) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan-tumbuhan dan lain-lainnya.²⁸

a. Materi Dakwah Mencakup Masalah Akhlak

Salah satu keharusan muslim adalah menjalin dua hubungan yaitu *hablum minallah* (hubungan yang baik kepada Allah) dan *hablum minannas* (hubungan baik dengan manusia).

Allah swt, berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَيَالِ الَّذِينَ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan memanggakan diri.”(An-Nisaa’:36)²⁹

Manusia antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan sudah seharusnya manusia bisa menjalin hubungan yang sebaik-baiknya, contoh-contoh kepada siapa saja manusia harus menjalin hubungan yang disebutkan dalam ayat di atas.

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : AL-IKHLAS, 1983), hal, 61

²⁹ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 1987) hal 84

- 1) Berlaku baik kepada kedua orang tua, hal ini karena orang tua telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan pengorbanan harta dan jiwa sehingga seorang anak tumbuh dan besar dengan baik. Oleh karena itu, setiap anak harus mampu menunjukkan kebaikan dengan sebaik-baiknya kepada orang tuanya, ini karena sebaik apapun perbuatannya kepada orang tua tidak akan mampu membalas jasa dan kebaikan orang tua.
- 2) Berlaku baik kepada kerabat, karena silaturahmi harus disambung dan dikuatkan. Bila seorang muslim memutuskan hubungan silaturahmi, bisa menyebabkan dia terhalang masuk kedalam surga.
- 3) Berlaku baik kepada anak yatim, setiap anak pasti membutuhkan perhatian, pendidikan dan nafkah dari orang tuanya. Namun, bila orang tuanya telah wafat yang menyebabkan si anak menjadi yatim, maka kaum muslimin dituntut menggantikan apa yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya.
- 4) Berlaku baik kepada orang miskin, menjadi miskin merupakan keadaan yang tidak disukai oleh manusia, oleh karena itu kemiskinan harus diatasi meskipun pada masyarakat kita semakin banyak orang yang menjadi miskin.
- 5) Berlaku baik kepada tetangga, karena dia sangat dibutuhkan.

- b. Mengislamkan orang Islam, artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaffah).

Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*”.(Al-Baqaroh: 208)³⁰

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhoan Allah.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.³¹

Sedangkan menurut Jamaluddin Kafie, memberikan beberapa dari tujuan dakwah :

- a. Tujuan utama dari dakwah itu adalah untuk membangun akhlaq seseorang, akhlaq masyarakat, akhlaq negara dan akhlaq manusia.
- b. Tujuan hakiki dari dakwah adalah untuk mengenal tuhan dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan-Nya.

³⁰ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : J-ART, 2005) hal 33.

³¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal 38

beberapa abad setelah Nabi Muhammad wafat, keberhasilan dakwah walisongo dalam mengIslamkan pulau Jawa juga karena menggunakan media yang tepat. Sumber sejarah dakwah Walisongo diantaranya Sunan Kalijaga, Sunan Giri dan Sunan Bonang,³³ mereka menggunakan beberapa media yang sudah diIslamisasikan bentuk dan isinya, seperti wayang kulit, seni suara, dan seni ukir.³⁴

Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵

Menurut Santoso S. Hamijaya media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.³⁶ Sedangkan menurut Hasanuddin yang dikutip oleh M.Jakfar puteh dan Saifullah bahwa media yaitu segala sesuatu dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efesien, dapat dikatakan bahwa media adalah alat atau sarana yang dipergunakan dalam komunikasi antar manusia untuk menyampaikan informasi, berita dan pesan. Dalam pengertian yang lebih khusus, media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada *mad'u*.³⁷

³³ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : LESFI, 2002), hal, 172

³⁴ Jakfar Putih-Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta : AK Group, 2006), hal 101

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : AL-IKHLAS, 1983), hal, 163

³⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hal 2

³⁷ Jakfar Putih-Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta : AK Group, 2006), hal 100

Dakwah adalah bentuk khusus dari komunikasi, maka perlu ditegaskan bahwa media-media komunikasi juga merupakan media-media yang dapat dipergunakan untuk berdakwah. Dengan kata lain dapat juga disebut media dakwah. Meminjam istilah dari ilmu komunikasi, ada beberapa macam media komunikasi untuk dijadikan media dakwah .

Menurut sifatnya, media dakwah ada empat macam, yaitu :

- a. Media cetak, yaitu segala sesuatu yang dicetak seperti buku, surat kabar, majalah, brosur, pamflet, buletin, dan lain-lain.
- b. Media visual, yaitu media yang dapat dilihat seperti pameran, lukisan, foto, slide, dan lain-lain.
- c. Media audio, yaitu media yang dapat didengar seperti radio, tape recorder, gramofon, telephon, dan lain-lain.
- d. Media audio-visual, yaitu media yang dapat dilihat dan didengar sekaligus seperti, televisi, video, VCD, film, dan lain-lain.

Semua media dakwah tersebut dapat dijadikan sarana untuk mengirim informasi, berita atau pesan kepada orang-orang yang berada jauh dari orang yang ingin menyampaikan informasi, berita atau pesan tersebut.³⁸

Di antara berbagai media dakwah tersebut, ada beberapa media yang sering atau umum dipergunakan, yaitu surat kabar, radio, film, dan televisi. Dewasa ini, surat kabar telah masuk sampai ke pelosok dan daerah-daerah pinggiran. Ini menandakan tumbuhnya niat membaca

³⁸ Jakfar Putih-Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta : AK Group, 2006), hal 102

masyarakat dan semakin banyak orang-orang yang mampu membaca. Apalagi didukung oleh kondisi Negara yang sangat tidak stabil, menarik perhatian masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan berita. Begitu pula dengan media radio benar-benar menjadi media komunikasi yang sangat diminati oleh masyarakat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media yang digunakan untuk berdakwah harus dipilih sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan mad'u di suatu tempat dan waktu tertentu. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar pesan dakwah yang disampaikan melalui media dapat sampai kepada sasarannya.

2. Dakwah Melalui Media Radio

Perkembangan teknologi elektronik telah membawa dampak kepada perkembangan di bidang komunikasi massa. Berkat perkembangan teknologi elektronik ini arus informasi dapat berjalan cepat dan simultan, sehingga mampu menembus ruang dan waktu antara dua tempat yang berbeda, salah satunya media radio.³⁹

Diawali dari pemahaman kata “*radio*” sebagaimana yang sering disebut orang atau khalayak, radio adalah sebuah benda atau pesawat yang bisa diterima pancaran gelombang elektromagnetik sehingga mengeluarkan suara, bisa dipegang dan dapat dibawa kemana-mana. Jadi

³⁹ Tommy Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting*, (Yogyakarta :Media Pressindo, 2006), hal 5.

radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara. Dari pengertian diatas maka yang dimaksud media radio adalah media komunikasi yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Dalam perkembangannya dewasa ini radio tidak dianggap lagi sebagai media hiburan, tetapi juga media informasi, pendidikan dan dakwah yang sangat dibutuhkan dan diperhitungkan oleh khalayak. Radio menjadi media penyampai pesan yang cepat, lintas batas, lintas waktu, akurat, jeli dan jelas, sehingga orang selalu tertarik dan membutuhkan media ini. Kini media radio sudah menjadi kebutuhan dari aspek hiburan dan informasi. Oleh karena itu radio disebut sebagai salah satu media komunikasi yang efektif dan komunikatif.

Radio tetap menarik dan dibutuhkan karena senantiasa menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman, meskipun dewasa ini media informasi sudah semakin beragam dengan segala kecanggihannya, tetapi radio tetap menjadi primadona karena nyaman dinikmati, tanpa harus dengan sengaja duduk secara serius di depan radio, dapat didengar secara santai sambil tiduran atau mengerjakan aktivitas lain, mengingat karakteristik yang dimiliki, pesawat radio yang bentuknya kecil, sederhana dan mudah dibawa kemana-mana tetap menjadi pilihan sebagai media yang paling murah, mudah dibeli, mudah didapatkan, dan bisa dinikmati diberbagai tempat, misalnya saat santai atau dikala serius, di rumah, di

kantor, di kampus, tempat kerja, di dapur, di kamar tidur. Itulah media radio, kemudahan dan kesederhanaanya itulah akhirnya hampir semua orang mengenalnya, bisa disimak dan dinikmati program acaranya.⁴⁰

Dengan demikian, perkembangan teknologi media radio merupakan peluang sekaligus juga tantangan bagi para mubaligh. Dikatakan sebagai peluang berarti dengan semakin beragamnya media komunikasi dan semakin praktis dan efektifnya seorang komunikator berhubungan dengan komunikan, maka media radio tersebut digunakan untuk mubaligh, akan menjadikan tabligh lebih cepat dan tepat sampai kepada sasarannya. Dan dikatakan sebagai tantangan sebab untuk menggunakannya saja para mubaligh perlu memiliki keterampilan, untuk membangunnya sendiri butuh dana yang tidak sedikit, untuk mengembangkannya akan semakin dihadapkan dengan tantangan persaingan dengan pengelola media lainnya.⁴¹

Melalui kepedulian ini, diharapkan para mubaligh dan para pengelola media khususnya radio dapat memiliki jati diri islami, serta dapat mencitrakan medianya dengan nilai-nilai islam, memiliki kebebasan dan keberanian untuk memberantas dekadensi moral dengan berbagai bentuknya, menggalakan pendidikan akhlak dan memajukan kualitas iman, ilmu, dan amal masyarkat.dan diharapkan mampu mengemban visi misi tabligh.

⁴⁰ Didin Safiuddin , *Radio Siaran*, (Sidoarjo: Maret 2005), hal 1

⁴¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung : benang merah press, 2004), hal x

Hal di atas penting dilakukan karena merupakan panggilan nurani manusia yang paling fitri, sebab perjuangan di jalan Allah merupakan perjuangan untuk mengaktualisasikan potensi kemanusiaan seseorang sebagai mahluknya di muka bumi dalam menyebarkan cinta kasih sayangnya kepada sesama manusia.⁴²

3. Peranan Media Radio dakwah

Media massa radio mempunyai arti penting bagi masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena dapat mendapat pengetahuan. Di dalam proses komunikasi, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu *informasi, pendidikan, dan hiburan*. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka.⁴³

Sebagai pemegang ranah publik media radio mempunyai peran memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam bidang :⁴⁴

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pranata yang muncul sebagai suatu konsekuensi logis dari adanya suatu kebutuhan manusia akan pengajaran dan penerangan agama. Dalam hal ini dikenal dua sistem

⁴² Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung : benang merah press, 2004), ha xii

⁴³ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta : LKiS 2001), hal 2

⁴⁴ Amnast Nasution, *Potret Media Massa Radio*, (<http://www.pppi.or.id>, diakses 04 juni 2009)

pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diatur oleh pemerintah atau swasta dan memiliki tingkatan tertentu misalnya SD, SMP, SMU dan Universitas negeri. Sedangkan pendidikan non formal adalah salah satu bentuk pendidikan yang diprogramkan oleh pemerintah dan swasta untuk tujuan tertentu misalnya kursus-kursus seperti sekarang ini antara lain kursus komputer, bahasa inggris, akuntansi, perhotelan dan lain-lain. Selain kedua jenis pendidikan tersebut untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang agama, masyarakat memperoleh pendidikan melalui media massa radio. Hal ini untuk melengkapi atau menjangkau ilmu pengetahuan yang lebih lengkap mengenai agama.

b. Informasi

Informasi adalah acara, siaran, penyiaran, tulisan yang memberikan penerangan tentang agama atau penjelasan mengenai hal-hal yang telah, sedang, maupun akan berlalu atas suatu peristiwa, tindakan, penemuan, hasil karya atau sikap perorangan maupun kelompok serta kebijakan atau program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kewaspadaan dan menambah wawasan. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa media radio mempunyai fungsi informasi kepada masyarakat sebagai sarana alat untuk menyampaikan pesan tertentu agar masyarakat mengetahui semua informasi yang disampaikan.

c. Hiburan

Media radio selain sebagai media pendidikan, informasi, juga sebagai media hiburan. Peranan radio sebagai hiburan paling banyak dijumpai dibandingkan dengan media lainya seperti majalah, surat kabar, dan buletin, sehingga sebagian besar masyarakat bertumpu kepada media radio. Pengertian hiburan menurut media elektronik radio adalah pemutaran atau penyiaran hiburan seperti musik Indonesia, musik asing, musik daerah, hiburan ringan, lawak dan lain lainnya.

Media radio merupakan hiburan yang murah bila dibandingkan dengan media massa lainya, mencari hiburan di radio tidak mengeluarkan biaya, karena media tersebut pada umumnya dimiliki setiap rumah penduduk.⁴⁵

4. Tujuan Dakwah Melalui Media Radio

a. Pelajaran agama (*teaching*)

Pelajaran agama melalui media radio dapat disamakan dengan pelajaran bahasa, pelajaran menyanyi dan seterusnya. Tujuannya ialah memberikan pelajaran tentang ilmu agama kepada semua pendengar dengan tidak membedakan kepercayaan. Dengan mengikuti pelajaran tersebut pendengar merasa tertarik untuk percaya dan beriman yang akhir dengan memeluknya dengan penuh keyakinan.

b. Penyebaran agama (*speading*)

⁴⁵ Zakbah, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan Dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, (Tanjung Pinang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996/1997), hal 26.

Penyebaran agama melalui media radio dapat diartikan sebagai proganda untuk menarik perhatian pendengar di luar lingkungannya yang bersifat informatif edukatif. Hal ini dapat digambarkan bahwa agama yang dibawakan adalah yang paling baik tanpa harus menjelek-jelekan agama lain. Kesempurnaan agama tersebut harus dapat dibuktikan bahwa agama tersebut dapat menjamin kebenaran. Pada dasarnya usaha tersebut terutama ditujukan kepada mereka para pendengar yang belum memeluk suatu agama. Tetapi karena sifat audien media radio yang non selective siaran-siaran tersebut dapat didengar oleh orang-orang yang sudah beragama.

c. Tuntunan agama (*evagelion*)

Tuntunan agama melalui media radio merupakan suatu usaha yang paling diharapkan oleh masyarakat. Usaha ini bersifat pelajaran atau pendidikan ataupun bersifat proganda. Tetapi tujuannya utamanya adalah memberikan tuntunan bekal hidup beragama bagi pemeluk-pemeluk agamanya sendiri.⁴⁶

5. Kelebihan Dakwah Melalui Media Radio

Media radio termasuk media komunikasi yang memiliki efektifitas tinggi dalam menyampaikan pesan, dakwah di media radio memiliki beberapa kelebihan antara lain :

a. Daya Langsung

⁴⁶ Ahmad Buwaethy, *Dakwah Dan Media Elektronik*, (<http://bimasislam.depag.go.id>, Diakses 20 Mei 2009)

Tulang punggung dakwah lewat radio siaran adalah musik. Orang menyetel radio terutama untuk mendengarkan musik, sebab musik merupakan hiburan. Karena itulah petugas radio siaran berusaha agar segala macam program diupayakan bernuansa hiburan. Berbagai program diolah dan diberi ilustrasi.

2) Kata-Kata

Kata-kata yang ada dalam siaran radio, di samping berbentuk hiburan, juga sebagai penerangan dan pendidikan, tabligh dapat menjanjikan warta berita atau ceramah-ceramah yang bermanfaat. Jika dibandingkan, orang yang ingin mengetahui berita dari koran atau majalah, ia harus menumpahkan seluruh perhatiannya pada deretan huruf-huruf yang tercetak mati sambil memegang koran atau majalah itu.

3) Efek Suara

Efek suara yang diolah sesuai dengan senyatanya, baik suara kendaraan, anak nangis, orang hiruk-piyuk, petir, hujan, dan sebagainya, dapat terkemas dengan rapi, sehingga membuat nyaman para pendengar.⁴⁷

d. Tidak Terhambat Oleh Tingkat Ketidakmampuan Baca Tulis

Siaran radio tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis khalayak. Di beberapa negara Asia, tingkat ketidakmampuan baca tulis populasinya lebih dari 70 persen.

⁴⁷ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung : benang merah press, 2004), hal 53.

6. Kelemahan Dakwah Melalui Media Radio

Keterbatasan atau kelemahan media radio sebagai media dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam antara lain adalah :

- a. Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancarnya.
- b. Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya.
- c. Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.⁵⁰

Sedangkan kelemahan media radio sebagai media dakwah menurut Aep Kusnawan, dalam bukunya Komunikasi dan Penyiaran Islam antara lain adalah :

1. *Auditif*

Yang dimaksud auditif adalah keberadaan siaran radio hanya untuk didengar. Siaran yang sampai ketelinga pendengar hanya sepintas lalu saja. Pendengar yang tidak mengerti suatu uraian dari radio siaran tidak mungkin meminta kepada penyiar untuk mengulanginya lagi, sebab ia pun tidak melihat penyiar dan siaran berlalu seperti angin, baru saja siaran itu tiba di telinga pendengar, sudah hilang lagi.

⁵⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : AL-IKHLAS, 1983), hal, 177

2. *Gangguan*

Sebagai media massa, radio tidak luput dari kekurangan, yaitu memungkinkan terjadinya gangguan. Beberapa kemungkinan gangguan ini antara lain gangguan faktor bahasa, gangguan faktor channel, serta gangguan faktor mekanik.

Siaran radio tidak semulus dan sempurna, gangguan yang sifatnya alamiah, diantaranya sinar matahari, sehingga siaran radio lebih jelas diterima malam hari. Siaran juga kadang dipengaruhi cuaca dan turun naik gelombang atau gangguan teknis yang berupa tumpang tindih gelombang.⁵¹

3. *Beralur linier*

Program acara disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak seperti koran dan majalah, pembaca langsung kehalaman tengah atau terakhir sesuai yang diinginkan.

4. *Global*

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, oleh karena itu angka-angka dibulatkan.

⁵¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung : benang merah press, 2004), hal

terpengaruh dan ada yang lambat. Ini tergantung pada kapasitas mental dan intelektual orang yang bersangkutan, karena besarnya pengaruh media dakwah terhadap jiwa seseorang, maka umat islam, khususnya para *da'i* harus lebih jeli memilih media dakwah dan mengisinya dengan pesan-pesan yang lebih islami, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga media radio benar-benar dapat dimanfaatkan sehingga dakwah dapat dijangkau oleh semua manusia dimana saja berada.⁵³

8. Pengembangan Pemanfaatan Media Dakwah Radio

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang digunakan sebagai sarana untuk memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha mengembangkan media dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.⁵⁴

Tersedianya ragam jenis media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang dakwah sangat memberikan peluang bagi umat Islam. Dakwah tidak hanya dapat dilakukan secara lisan, *face to face* dalam ajang ceramah atau taklim, tetapi dapat melalui media massa radio⁵⁵

Pengembangan media radio sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mempertimbangkan struktur dan

⁵³ Jakfar Putih-Saifullah, *Dakwah Teksual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta : AK Group, 2006), hal 104.

⁵⁴ M. Munir, & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 243

⁵⁵ Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik – Kontemporer*, (Yogyakarta : Gama Media, 2006), hal 63.

tingkatan masyarakat dari segi kawasan, geografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomis.⁵⁶

Pemanfaatan media massa untuk mengembangkan metode syiar Islam tidak hanya pada media radio tetapi juga telah banyak dilakukan oleh para jurnalis, sutradara, dan para ulama. Dengan peningkatan kualitas sumber daya umat Islam maka strategi dakwah mediatik dapat lebih dikembangkan.⁵⁷

C. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁸

Menurut kamus bahasa Indonesia poerwadarminta mengartikan teori sama dengan pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa (kejadian), asas-asas, hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian ilmu pengetahuan, serta pendapat cara-cara dan aturan-aturan untuk melakukan sesuatu.⁵⁹

Dalam penelitian ini, akan menggunakan teori komunikasi model S-M-C-R singkatan dari istilah-istilah S: Source yang berarti komunikator, M:

⁵⁶ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), Hal 139

⁵⁷ Abdul Aziz, *Jelajah Dakwah Klasik – Kontemporer*, (Yogyakarta : Gama Media, 2006), hal 64.

⁵⁸ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal 41

⁵⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1976), hal 1054

Message yang berarti pesan, C : Channel yang berarti media dan R :Receiver yang berarti komunikan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model S-M-C-R khusus mengenai istilah media Channel yang disingkat C pada rumus S-M-C-R yang berarti saluran atau media, komponen tersebut menurut Edward Sappir mengandung pendekatan primer dan sekunder.⁶⁰ Media saluran primer adalah lambang misalnya bahasa, sedangkan media saluran primer media yang berwujud misalnya radio televisi.

Pada penelitian ini menggunakan proses komunikasi media primer dan sekunder jelasnya bahasa dan sarana yang dioperasikan seperti di radio Suara Fitrah, bahwa radio Suara Fitrah proses komunikasinya secara primer dan sekunder proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa baik yang konkret maupun yang abstrak, yang terjadi masa kini, masa lalu dan masa datang dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media, komunikator radio Suara Fitrah menggunakan media karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya maka menggunakan perangkat penguat suara yaitu radio.

Komunikasi dalam proses primer dan sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, misalnya surat sebagai media komunikasi sekunder yang

⁶⁰ Onong Uchjana, Effendy, "Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi" (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003) hal 256.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.⁶²

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan atau mengonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³

⁶² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hal 1.

⁶³ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 4.

B. Obyek dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Surabaya. Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah radio Suara Fitrah FM sebagai media dakwah di kota Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh.⁶⁴ Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) yang di kutip oleh lexy J. moleong mengkonsepkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Berikut ini mengenai jenis dan sumber data dalam penelitian ini yang berbentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.

1. Kata-Kata Dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melakukan perekaman *video /audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

Dalam konteks ini, upaya penulis dalam mengumpulkan sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat penelitian yaitu dengan melakukan wawancara (*interview*) dalam proses wawancara hal ini kepada pihak radio salah satunya ustad Nur Yasin,

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal 129.

⁶⁵ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004),hal 157.

ustad Abu Fathya, dalam upaya menggali data informasi tersebut penulis berhasil mendapatkan data-data yang berkaitan dalam pembahasan dalam penelitian ini.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶⁶

Dalam upaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, penulis mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini penulis mendapat data tertulis berupa profil radio Suara Fitrah FM, program acara dakwah radio Suara Fitrah FM, struktur pengurus radio Suara Fitrah FM Surabaya dan dokumen dan arsip-arsip yang lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahap-tahap penelitian menurut Bogdan dan Taylor ada 3 tahap penelitian kualitatif yaitu : 1).Tahap pra lapangan 2). Tahap pekerjaan lapangan 3). Tahap analisis data.⁶⁷

⁶⁶ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 159.

⁶⁷ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 127

yang berupa buku tulis dan ballpoint, untuk mencatat berbagai informasi yang disampaikan oleh informan.

c. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan peneliti harus menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan obyek penelitian, terutama dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik, akrab dan menjaga sopan santun dan etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku dilapangan penelitian. Keakraban pergaulan dengan subjek penelitian perlu dipelihara selama tahap pengumpulan data

d. Tahap analisis data.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan, mengelompokan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁶⁸

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,⁶⁹ karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai berbagai sumber dan cara.

⁶⁸ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 127.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal 62

a. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan seorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷⁰ Oleh karena itu, pewawancara diharapkan dapat menyampaikan semua pertanyaan dengan jelas, merangsang responden untuk menjawab pertanyaan, dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara secara tidak berstruktur dengan percakapan informal, sedangkan wawancara berstruktur mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menguraikan masalah penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan.⁷¹ Dalam hal ini penulis juga mengadakan dialog dan tanya jawab langsung dengan manajer radio dan pihak pengelola radio suara fitrah, dan crew radio Suara Fitrah, Dari sini obyek akan di pilih sesuai dengan keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas responden.

Di bawah ini adalah data informan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi :

⁷⁰ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 98.

⁷¹ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hal 183

No	Nama Informan	Keterangan
1.	M. Nur Yasin	Penanggung jawab radio
2.	Hendi Suherman	Koordinator radio
3.	Abu Fathya	Penyiar
4.	Rohmatullah	Penyiar

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan, pengawasan, peninjauan, riset, yang berkenaan dengan obyek penelitian,⁷² dengan teknik ini peneliti akan berusaha mencari informasi guna menambah validitas data yang di hasilkan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di radio dakwah Suara Fitrah Surabaya, guna melihat obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.⁷³

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁴ Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari catatan-catatan maupun arsip-arsip yang berkaitan

⁷² Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya :Arkola 1994),hal 585

⁷³ Husaini Usman & Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Hukum*, hal 57.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal 82.

dengan obyek penelitian dengan cara menelaah dan mencermatinya
Sehingga penulis memahami permasalahan tersebut.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵

Sedangkan untuk menghasilkan hasil temuan tersebut analisis dilanjutkan kearah pemaknaan (*meaning*) bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga data yang terkumpul dan digunakan berupa tulisan dokumen, arsip-arsip dan bukan data statistic dan ukuran tertentu.

Untuk mempermudah proses analisis data yang telah terkumpul maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Pengkodean yaitu cara peneliti memberi kode yang terkumpul, seperti data hasil wawancara (W) dan Dokumentasi (D)
2. Data reduksi, yaitu peneliti mereduksi data, merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah yang telah direduksi akan

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005),hal 89.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibilitas, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁷⁷

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005),hal 122-123.

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005,hal 125

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Radio Dakwah Suara Fitrah Surabaya

1. Profil Radio Suara Fitrah Surabaya

Dakwah merupakan kewajiban setiap individu dan kelompok muslim untuk menegakkan hukum-hukum Allah swt. (syariat Islam) yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan hakiki dan untuk memenangkan kebenaran diatas kebatilan, kema'rufan diatas kemungkaran, kebaikan diatas kejahatan. Sebagaimana firmanNya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada sebagian diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*(QS. Ali Imran, 104).¹

Sebagai realisasi dari kewajiban yang ditimbulkan dari ayat diatas maka Yayasan Nida'ul Fithrah memiliki komitmen untuk melaksanakan kewajiban ini sebaik mungkin. Beberapa program dakwah digulirkan dari yang bersifat insidental maupun rutin. Dengan nilai kemanfaatan bagi umat semaksimal mungkin. Dengan semangat inilah Yayasan Nida'ul Fithrah, dengan segala keterbatasannya mendirikan radio dakwah Suara Fitrah 107,9 FM.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : J-ART, 2005) hal 64

Radio dakwah di Surabaya Radio Suara Fitrah 107,9 FM yang saat berpusat di keputih tegal bertepatan dengan pondok pesantren mahasiswa Thayibah. Acara-acara Radio Suara Fitrah 107,9 FM terdiri dari rekaman kajian ilmiah, bedah buku, bahasa Arab, Kajian online dan kajian pagi yang menyajikan beragam materi mulai dari pengobatan herbal, psikologi anak-anak, remaja, dewasa, kisah-kisah motivasi dan mengupas berbagai macam khasiat tanaman obat serta info menarik lainnya.

Radio Suara Fitrah 107,9 FM juga bekerjasama dengan Yayasan Nida'ul Fitrah Surabaya dengan mengadakan Sekolah Akhirat yang diperuntukan bagi bapak-bapak yang berumur 50 tahun ke atas untuk menimba ilmu agama sebagai bekal diakhirat nanti. Sekolah Akhirat ini diasuh langsung oleh Ust. M. Nur Yasin dan materi-materi yang disampaikan dalam Sekolah Ahirat diantaranya Riyadhus Shalihin, Hadist Arba'in karya Imam Nawawi dan Fadhail Amal. Sekolah Akhirat tersebut berlokasi di Masjid Ibrahim Bin Muhammad (M.I.M) tepatnya berada di kompleks perumahan TNI-AL Semolowaru Bahari.²

Pilihan sarana dakwah ini didasarkan atas pertimbangan luasnya jangkauan dakwah yang bisa dilakukan dan juga pertimbangan ekonomis dibandingkan dengan dakwah secara konvensional. Melingkupi area yang lebih luas dengan pembiayaan yang seminim mungkin namun mampu melakukan dakwah secara kontinyu, dengan keragaman aspek kehidupan yang bisa dibahas menyelusup pintu-pintu rumah , ruang kabin kendaraan,

² M. Nur Yasin, *Hasil Wawancara*, 20 Mei 2009

kitab Riyadhus Shalihin kitab cenderung ke masalah muamalah, seperti orang tua, hubungan tetangga, hubungan suami istri dan pengasuhan anak, sedangkan di kitab Bulughul Maram dan Umdatul Ahkam cenderung kepada masalah syariah membahas tentang sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya dan sedangkan pada kitab Umdatul Ahkam menjelaskan hadits-hadist shahih Bukhori muslim tentang hukum fiqih, tentang thaharoh, sholat , jenazah, zakat, puasa, haji, jual beli, nikah, maupun tentang fiqih yang lainnya.⁷

Keterangan sumber materi siaran ceramah tematik

- Kitab Riyadhus Shalihin : Imam Nawawi
- Kitab Qoulul Mufid. : Muhammad Utsaimin
- Kitab Bulughul Marom : : Ibnu Hajar Al-Asqolani
- Kitab Umdatul Ahkam : Abdul Ghoniy bin Abdul Wahid
- Kitab Tsalatsatul Usul : Muh. Bin Abdul Wahab
- Kitab Hadits Arbain : Imam Nawawi
- Kasyfu Syubhat : Muh. Bin Abdul Wahab
- Fathul Majid : Muh. Bin Abdul Wahab.
- Lu'manul I'tiqod : Ibnu Qudaimah Al-Maqdisy
- Adda'u Waddawa' : Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah
- Aqidah wasitiyah : Ibnu Taimiyah.⁸

⁷ Abu Fathya, *Hasil Wawancara*, 30 Juni 2009.

⁸ Abu Fathya, *Hasil Wawancara*, 08 Juli 2009

No	Materi Siaran Keagamaan	Penceramah	Tanggal
1	18 Tingkatan Manusia	Ust. Armen Halim Naro	06/10/2009
2	Ad Da'u wad Dawa Alqur'an sebagai obat	Ust. Adil Lc.	21/6/2009
3	Ada apa Setelah Ramadhan	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	06/09/2009
4	Adakah Jamaah ke dua	Ust. Muhammad Zaki	06/10/2009
5	Al Hatsu Alattibai sunnah	Ust. Usman Hang	06/12/2009
6	Alam jin dan Dunia Misteri	Ust. Zaenal Abidin	06/09/2009
7	Allah memaafkan yang Terlintas di Dalam Hati	Ust. Maududi Abdullah	06/01/2009
8	Ammu (Amar Ma'ruf Nahi Munkar)	Ust. Arif Syarifuddin	22/6/2009
9	An Najiyat (tafsir)	Ust. Syarifuddin	16/6/2009
10	Angin mewafatkan dan segera beramal	Ust. Maududi Abdullah	06/07/2009
11	Arti dan Karakter Ahlussunnah	Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawwaz	31/05/2009
12	Arti dan Konsekwensi Amanat	Ust. Agus Hasan Bashori	22/04/2009
13	Astrologi dalam Pandangan Islam	Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawwaz	21/6/2009
14	Atha bin Abi Robbah	Ust. Armen Halim Naro	25/05/2009
15	Ayah, Ini Risalahku	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	17/6/2009
16	Bagaimana Bersyukur	Ust. Armen Halim Naro	23/04/2009
17	Bahaya Lisan 1	Ust. Ldata	06/03/2009
18	Bekal Pengantin Baru	Ust. Ahmad Okbah	20/6/2009
19	Beragama mengikuti Rosul dan Sahabat	Ust. Maududi Abdullah	13/6/2009
20	Berbakti kepada Orangtua 1	Ust. Firanda	22/04/2009
21	Berbakti kepada Orangtua 2	Ust. Firanda	06/02/2009
22	Bersatu diatas Sunnah	Ust. Abu Fairuz	13/6/2009
23	Besarnya keutamaan Shalat Fajar	Ust. Muhammad Zaki	06/08/2009
24	Besarnya keutamaan Shalat Isya	Ust. Muhammad Zaki	06/03/2009
25	Bila Rukun shalat Tertinggal	Ust. Muhammad Zaki	13/6/2009
26	Bina Rumah tangga 1&2	Ust. Armen Halim Naro	17/6/2009
27	Bina Rumah Tangga 3&4	Ust. Armen Halim Naro	19/6/2009
28	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Ust. Armen Halim Naro	06/01/2009

No	Materi Siaran Keagamaan	Penceramah	Tanggal
29	Bulughul Marom – Masjid	Ust. Abu Fairuz	06/11/2009
30	Cita-cita Salafusshaleh	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	23/6/2009
31	Dajjal pasti datang	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	13/6/2009
32	Dakwah nabi Musa	Ust. Muhammad Zaki	25/05/2009
33	Dakwah nabi Yusuf	Ust. Maududi Abdullah	26/05/2009
34	Dialog Abu Sofyan dengan Herkalius	Ust. Armen Halim Naro	16/6/2009
35	Dialog Padang Mahsyar	Ust. Maududi Abdullah	22/04/2009
36	Diangkatnya Amanah dari dalam Hati	Ust. Maududi Abdullah	06/06/2009
37	Dimana Tempat tinggalmu Nanti	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	14/6/2009
38	Doa Nabi dan wafat dalam kekufuran	Ust. Maududi Abdullah	18/6/2009
39	Dosa-dosa besar & 7 yang membinasakan	Ust. Badrussalam	06/12/2009
40	Dunia itu Hina	Ust. Nur Yasin	18/6/2009
41	Dzikrul Maut (mengingat mati)	Ust. Ldata	23/6/2009
42	Etika Bergaul dengan Manusia	Ust. Fariq Qosim Anuz	21/6/2009
43	Fiqh Muamalat 1	Ust. Arifin Badri	27/05/2009
44	Fiqh Muamalat 2	Ust. Arifin Badri	06/10/2009
45	Fiqh Muamalat 3	Ust. Arifin Badri	06/11/2009
46	Fiqh Muamalat 4 & Tanya Jawab	Ust. Arifin Badri	06/12/2009
47	Fiqh Muslimah 1	Ust. Agus Hasan Bashori	28/05/2009
48	Fiqh Muslimah 2	Ust. Agus Hasan Bashori	29/05/2009
49	Fiqh Muslimah 3	Ust. Agus Hasan Bashori	30/05/2009
50	Fiqh Muslimah 4	Ust. Agus Hasan Bashori	06/01/2009
51	Fiqh Perhiasan	Ust. Armen Halim Naro	06/05/2009
52	Firqoh Najiyah 1	Ust. Abu Qotadah	26/05/2009
53	Firqoh Najiyah 2	Ust. Abu Qotadah	27/05/2009
54	Fitnah Syubhat dan Bahayanya	Ust. Abu Qotadah	06/07/2009
55	Fitnah Syubhat dan Penangkalnya	Ust. Abu Qotadah	19/6/2009
56	Gerakan Musuh Islam	Ust. Andri Kurniawan	31/05/2009

No	Materi Siaran Keagamaan	Penceramah	Tanggal
57	Giat Dalam Beribadah	Ust. Zaenal Abidin	23/04/2009
58	Golongan yang Selamat	Ust. Abu Qotadah	20/6/2009
59	Hak dan Kewajiban orangtua dan anak	Ust. Ldata	18/6/2009
60	Hak muslim terhadap muslim lainnya	Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawwaz	17/6/2009
61	Hak-hak Nabi Muhammad	Muhammad Bashit	23/6/2009
62	Hak-hak Rosul	Ust. Kholid Syamhudi	26/05/2009
63	Hakikat Ilmu	Ust. Ali Ahmad	06/07/2009
64	Hakikat syukur	Ust. Ldata	06/11/2009
65	Hakikat turunnya wahyu 1	Ust. Ldata	06/05/2009
66	Hakikat turunnya wahyu 2	Ust. Ldata	06/06/2009
67	Hati	Ust. Afifi	26/05/2009
68	Hidayah Shirotol Mustaqiem	Ust. Abu Sa'ad	23/6/2009
69	Hidup adalah Perjuangan	Ust. Armen Halim Naro	27/05/2009
70	Hijab Wanita Muslimah	Ust. Muhammad Zaki	06/02/2009
71	Hukum Tasyabuh bil Kuffar	Ust. Aunuur Rofiq	06/04/2009
72	Hukum Tinggalkan Shalat	Ust. Urfa Murota	25/05/2009
73	Huru-Hara Hari Kiamat	Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawwaz	22/6/2009
74	Ibadah di usia senja	Ust. Ldata	13/6/2009
75	Ikhlas dalam Beramal	Ust. Abdussalam	23/6/2009
76	Ilmu dan Amal Sucikan Hati	Ust. Maududi Abdullah	30/05/2009
77	Imam	Ust. Muhammad Zaki	18/6/2009
78	Iman kepada hari Akhir	Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawwaz	25/05/2009
79	Indahnya Islam	Ust. Yusuf Usman Baisa	27/05/2009
80	Indahnya Surga 1	Ust. Zaenal Abidin	06/08/2009
81	Indahnya Surga 2	Ust. Zaenal Abidin	15/6/2009
82	Islam Menghapus dosa sebelumnya	Ust. Maududi Abdullah	20/6/2009
83	Istiqomah (isti)	Ust. Mujahid	06/10/2009
84	Istri sholehah 2	Ust. Ldata	06/01/2009

No	Materi Siaran Keagamaan	Penceramah	Tanggal
85	Istri sholehah 3	Ust. Ldata	06/01/2009
86	Ittiba vs Taqlid	Ust. Aris Munandar	28/05/2009
87	Jagalah Allah	Ust. Agus Salim	24/6/2009
88	Jagalah dirimu dan keluargamu dari Api Neraka	Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawwaz	06/05/2009
89	Jalan Menuju Kebahagiaan	Ust. Ldata	06/07/2009
90	Jalan Salafussholeh	Ust. Usman Hang	15/6/2009
91	Karakter Pembela kebenaran	Ust. Kholid Syamhudi	25/05/2009
92	Kasih Sayang Rosulullah terhadap Anak	Ust. Abu Ibrohim	23/6/2009
93	Kasyfu Syubhat - Orang Islam tentang Syubhat	Ust. Abu Fairuz	06/12/2009
94	Kasyfu Syubhat - Orang Islam tentang Tauhid	Ust. Abu Fairuz	16/6/2009
95	Keadaan Malaikat ketika Turun Wahyu	Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawwaz	26/05/2009
96	Kebangkitan Islam	Ust. Agus Hasan Bashori	06/03/2009
97	Kehidupan Dunia atau Akhirat	Ust. Armen Halim Naro	06/06/2009
98	Kehidupan Istri Rosulullah	Ust. Armen Halim Naro	06/08/2009
99	Keindahan Islam	Ust. Abu Anisah Al Atsary	24/6/2009
100	Kekuatan Ilmu dan Amal	Ust. Armen Halim Naro	22/04/2009
101	Kengerian neraka	Ust. Agus Hasan Bashori	06/05/2009
102	Kesempurnaan Sifat Allah	Ust. Ldata	29/05/2009
103	Kesungguhan si Sakit Berjamaah	Ust. Muhammad Zaki	06/09/2009
104	Ketakutan di Padang Mahsyar	Ust. Armen Halim Naro	27/05/2009
105	Keutamaan berjamaah	Ust. Muhammad Zaki	06/04/2009
106	Keutamaan berjamaah	Ust. Muhammad Zaki	06/05/2009
107	Keutamaan bersuci	Ust. Maududi Abdullah	29/05/2009
108	Keutamaan berziarah	Ust. Armen Halim Naro	06/12/2009
109	Keutamaan Cinta dan Benci karena Allah	Ust. Armen Halim Naro	22/04/2009
110	Keutamaan dan adab tuntut ilmu	Ust. Heri Purnama	24/6/2009
111	Keutamaan ilmu Agama	Ust. Maududi Abdullah	15/6/2009
112	Keutamaan mengunjungi Orang sholeh	Ust. Armen Halim Naro	29/05/2009

No	Materi Siaran Keagamaan	Penceramah	Tanggal
113	Keutamaan para Sahabat	Ust. Djazuli	06/11/2009
114	Keutamaan Tauhid	Ust. Maududi Abdullah	28/05/2009
115	Kewajiban wanita Muslimah 1	Ust. Abu Haidar	30/05/2009
116	Kewajiban wanita Muslimah 2	Ust. Abu Haidar	30/05/2009
117	Kewajiban wanita Muslimah 3	Ust. Abu Haidar	06/01/2009
118	Kewajiban wanita Muslimah 4	Ust. Abu Haidar	06/01/2009
119	Kisah Cinta Paling Indah	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	15/6/2009
120	Kisah Juraij	Ust. Armen Halim Naro	31/05/2009
121	Klarifikasi perselisihan antara sahabat	Ust. Agus Hasan Bashori	18/6/2009
122	Konsep Hidup Bahagia	Ust. Agus Hasan Bashori	06/10/2009
123	Kristenisasi Dunia	Ust. Ahmad Deedat	06/07/2009
124	Kutipan Surat ini Untukmu	Ust. Armen Halim Naro	06/04/2009
125	Laa Ila Ha Ilallah Kunci Surga	Ust. Usman Yusuf Baisa	06/02/2009
126	Lanjutan tentang Hasan	Ust. Armen Halim Naro	06/09/2009
127	Lapar dan Hidup sederhana	Ust. Armen Halim Naro	06/02/2009
128	Luasnya Ampunan Allah	Ust. Muhammad Zaki	19/6/2009
129	Makanan bagi Orang sholeh	Ust. Armen Halim Naro	28/05/2009
130	Makna dan Syarat Syahadat	Ust. Usman Hang	17/6/2009
131	Manusia itu Tambang	Ust. Armen Halim Naro	30/05/2009
132	Mati tidak syirik Surga, mati syirik Neraka	Ust. Maududi Abdullah	14/6/2009
133	Mati tidak syirik Surga, mati syirik Neraka	Ust. Maududi Abdullah	20/6/2009
134	Melihat wajah Allah di Akhirat	Ust. Maududi Abdullah	06/09/2009
135	Membuka Pintu Surga	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	06/01/2009
136	Memuliakan Ulama	Ust. Armen Halim Naro	06/03/2009
137	Menangis karena takut kepada Allah	Ust. Armen Halim Naro	06/11/2009
138	Mencintai Allah	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	25/05/2009
139	Menelusuri jejak Orang Sholeh terdahulu	Ust. Khoilid	06/01/2009
140	Mengambil manfaat dari Ilmu	Ust. Djazuli	06/12/2009

No	Materi Siaran Keagamaan	Penceramah	Tanggal
141	Mengenal lebih dekat Ahlul Hadist 1	Ust. Abu Qotadah	16/6/2009
142	Mengenal lebih dekat Ahlul Hadist 2	Ust. Abu Qotadah	17/6/2009
143	Mengikuti Hati dan Menambah Keyakinan	Ust. Maududi Abdullah	21/6/2009
144	Mengimani Perbedaan Pria dan Wanita	Ust. Agus Hasan Bashori	21/6/2009
145	Meninggalkan hal yang tidak baik	Ust. Abu Bakar Altway	06/06/2009
146	Menuju hati yang bersih 1	Ust. Fariq Qosim Anuz	06/03/2009
147	Menuju hati yang bersih 2	Ust. Fariq Qosim Anuz	06/04/2009
148	Nababan Kristologi	Ust. Nababan	21/6/2009
149	Nabi Muhammad dalam Injil 1	Ust. Ahmad Deedat	31/05/2009
150	Nabi Muhammad dalam Injil 2	Ust. Ahmad Deedat	31/05/2009
151	Nasehat dari Ibu	Ust. Armen Halim Naro	06/04/2009
152	Negeri Kenikmatan 1	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	23/04/2009
153	Neraka bagi yang Bersumpah utk. Mngmbl hak orang lain	Ust. Maududi Abdullah	28/05/2009
154	Niat dalam Islam	Ust. Muh. Iqbal Ghazaly	19/6/2009
155	Niat dan Ikhlas	Ust. Muhammad Zaki	23/04/2009
156	Pancaran Manhaj Salaf	Ust. Badrussalam	25/6/2009
157	Panjangkan Wudhu	Ust. Maududi Abdullah	25/05/2009
158	Pedoman menghadapi Fitnah	Ust. Abu Qotadah	25/6/2009
159	Pedoman pendidikan dalam Islam	Ust. Abu Ibrohim	20/6/2009
160	Pemberi syafaat dan Banyak pengikut	Ust. Maududi Abdullah	06/11/2009
161	Pengantar Kepada Ilmu dan Ibadah bagi Muslimah	Ust. Armen Halim Naro	22/6/2009
162	Pengaruh maksiat terhadap Hati	Ust. Maududi Abdullah	06/10/2009
163	Pentingnya Manhaj yang benar	Ust. Abdullah Taslim	06/11/2009
164	Penyakit dan obat Hati	Ust. Abu Hammam	25/6/2009
165	Penyakit Umat dan obatnya	Ust. Maududi Abdullah	22/04/2009
166	Penyembuhan dalam Kristen	Ust. Sanihu Munir	14/6/2009
167	Perintahkan keluargamu Sholat	Ust. Armen Halim Naro	15/6/2009
168	Pintu-pintu Rizki	Ust. Ldata	06/04/2009

No	Materi Siaran Keagamaan	Penceramah	Tanggal
169	Prinsip Ajaran Islam	Ust. Musthofa Aini	22/6/2009
170	Prinsip-prinsip Aswaja 1	Ust. M. Nur Yasin	22/04/2009
171	Prinsip-prinsip Aswaja 2	Ust. M. Nur Yasin	27/05/2009
172	Prinsip-prinsip dasar Keimanan 1	Ust. Agus Hasan Bashori	31/05/2009
173	QM. Iman dan Rukunnya	Ust. Zaki	17/6/2009
174	QM. Islam	Ust. Zaki	19/6/2009
175	Qonaah	Ust. Ali Ahmad	26/05/2009
176	Qonaah	Ust. Ali Ahmad	29/05/2009
177	Rintangannya setelah Kematian	Ust. Zaenal Abidin	25/6/2009
178	Riyadush Shalihin Hak tetangga 1&2	Ust. Armen Halim Naro	24/6/2009
179	Riyadush Shalihin Hak tetangga 3 & Bakti Orang orang tua	Ust. Armen Halim Naro	25/6/2009
180	Roja' kepada Allah	Ust. Armen Halim Naro	23/04/2009
181	Rosul	Ust. DMMD	06/09/2009
182	Sabar akan takdir Allah	Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawwaz	06/08/2009
183	Sabar dalam Tholabul Ilmi	Ust. Usman Hang	15/6/2009
184	Sebab-sebab yang membantu dalam menuntut ilmu	Ust. Abu Laila	24/6/2009
185	Sebab-sebab yang membantu Tholabul Ilmi	Ust. Usman Hang	18/6/2009
186	Sebab-sebab yang membantu Tholabul Ilmi	Ust. Usman Hang	19/6/2009
187	Seegera melakukan kebaikan	Ust. Ldata	06/06/2009
188	Seegera melakukan kebaikan	Ust. Ldata	06/08/2009
189	Shalat atau Makan Dulu	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	06/06/2009
190	Shodaqoh	Ust. Aris Munandar	26/05/2009
191	Shona	Ust. Abu Ali	14/6/2009
192	Siapakah Allah	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	06/02/2009
193	Siapakah yang Menyuruhmu Berjilbab	Ust. Ldata	31/05/2009
194	Silaturahmi	Ust. Armen Halim Naro	26/05/2009
195	Suami Idaman 1	Ust. Firanda	28/05/2009
196	Suami Idaman 2	Ust. Firanda	28/05/2009

No	Materi Siaran Keagamaan	Penceramah	Tanggal
197	Suami Idaman 3	Ust. Firanda	29/05/2009
198	Suami Idaman 4	Ust. Firanda	29/05/2009
199	Sumber Penyakit Hati	Ust. Maududi Abdullah	27/05/2009
200	Syafaat	Ust. Abdullah Hadromi	14/6/2009
201	Syafaat Allah bagi yang Amalnya Sedikit	Ust. Maududi Abdullah	16/6/2009
202	Syahid Orang yang mempertahankan hartanya	Ust. Maududi Abdullah	06/05/2009
203	Syaitan Musuh Sesungguhnya	Ust. Maududi Abdullah	23/04/2009
204	Syarah Hadist Irbad	Ust. Ahmad rohimi	20/6/2009
205	Tafsir Ibnu Katsir QS. Albaqoroh	Ust. Zaenal Abidin	30/05/2009
206	Tafsir Surat Alfatihah 2	Ust. Zaenal Abidin	13/6/2009
207	Tafsir tentang sifat orang munafiqin	Ust. Ali Ahmad	22/6/2009
208	Takut akan Azab Allah	Ust. Armen Halim Naro	06/07/2009
209	Takut akan Azab Neraka	Ust. Armen Halim Naro	06/08/2009
210	Takutlah hanya Kepada Allah	Ust. Armen Halim Naro	06/06/2009
211	Tanda-tanda Hari Kiamat	Ust. Ldata	06/02/2009
212	Tangan di Atas	Ust. Ali Ahmad	19/6/2009
213	Taubat & Istighfar	Ust. Ldata	30/05/2009
214	Taubat Nasuha	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	06/10/2009
215	Taubat Nasuha	Ust. Abu Zubeir Al Hawary	17/6/2009
216	Zakat	Ust. Aris Munandar	06/03/2009
217	Puasa	Ust. Aris Munandar	06/04/2009
218	Jual Beli	Ust. Aris Munandar	06/08/2009
219	Muamalah	Ust. Aris Munandar	06/09/2009
220	Jenazah	Ust. Aris Munandar	15/6/2009
221	Nikah	Ust. Aris Munandar	16/6/2009
222	Untukmu yang berjiwa hanif	Ust. Armen Halim Naro	18/6/2009
223	Urgensi Musyawarah dan Istikhoroh	Ust. Agus Hasan Bashori	14/6/2009
224	Wahai Saudaraku Se-Islam	Ust. Abdullah	24/6/2009

rekaman karena mempertimbangkan dana maka radio Suara Fitrah mengambil jalan alternatif dengan cara dari rekaman beberapa ustad-ustad salaf antara lain seperti ustad Armen Halim Naro, Abu Qotadah, Abu Haidar, Muhamad Zaki, Firanda, Zainal Abidin, Maududi Abdullah, Arifin Badri, M. Nur Yasin, Aris Munandar dan masih banyak yang lainnya, ceramah-ceramah agama yang di dalamnya berisi tentang nasihat-nasihat kepada masyarakat seperti tentang kewajiban wanita muslimah, berbakti kepada orang tua, membina rumah tangga, wajibnya thaharoh sebelum bersuci, bekal pengantin baru, giat dalam beribadah, hijab wanita muslimah, ikhlas dalam beramal, istri sholehah, menuju hati yang bersih, penyakit dan obat hati, perintahkan keluargamu sholat dan lain sebagainya, sehingga masyarakat mendapat penerangan pendidikan agama Islam melalui ceramah-ceramah agama yang disajikan, dan diharapkan masyarakat akan kembali dan lebih mencintai agamanya dan sunnahnya, , selanjutnya pembelajaran bahasa arab dengan ustad M. Nur Yasin yang memberikan bagaimana belajar dan pahami makna bahasa arab, dan pembelajaran Al-Qur'an melalui murottal yang sering di putar khususnya pada menjelang sholat fardu.

Peranan informasi Radio dakwah Suara Fitrah mengambil peran informasi pada ruang lingkup dakwah saja, yaitu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kajian-kajian dakwah Islam di masjid-masjid seperti kajian dakwah tentang menghadapi proganda anti Islam, dan mengenai produk-produk dakwah seperti judul buku majlis orang-

orang saleh, sapaan Ilahi, mulia dengan manhaj salaf, Al-Quran dan lain sebagainya, informasi tentang MP3 yang ada memori Al-Qur'an dan lain sebagainya, bila dari pihak masyarakat ada yang membutuhkan dimana bisa mendapatkan buku dan produk MP3 maka radio Suara Fitrah memberikan informasi tentang mendapatkan produk tersebut, menginformasikannya di sela-sela mata acara radio, serta informasi bedah buku live dari penerbit pustaka Elba, pustaka Yassir, Publishing, dan Nahi Munkar, yaitu informasi bedah buku yang langsung dari penerbit buku misalnya bedah buku tentang judul buku majlis orang-orang shaleh, mulia dengan manhaj salaf dan lain sebagainya, begitulah bentuk model informasi dari radio Suara Fitrah, tidak ada iklan hanya sebatas informasi. Dan informasi lainnya tentang info psikologi anak dan remaja, seperti perkembangan seorang anak dan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Kesehatan organ tubuh, seperti bagaimana menjaga organ tubuh agar tidak gampang terserang penyakit salah satunya dengan minum air yang banyak dengan cara berolah raga secara teratur dan makan makanan sehat. Kisah-kisah motivasi, seperti kisah-kisah Islami Rabiah Adawiyah, kisah tentang nabi-nabi, banjir nabi nuh. Tanaman obat berkhasiat seperti manfaat tanaman temulawak, kumis kucing, dan khasiat pada buah-buahan seperti pepaya, advokade, jambu dan lain sebagainya.

Peranan hiburan radio dakwah suara fitrah mengambil peran memberikan hiburan alternatif yang Islami, dalam artian ketika siaran radio mengudara dengan kalimat yang diucapkan oleh penyiar radio seperti

agama Islam dari tauhid, Masalah pokok yang menjadi materi siaran keagamaan di radio dakwah Suara Fitrah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah dan keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- a. Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*), dengan demikian seorang muslim harus selalu jelas identitas dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan sosial kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia.
- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan keperibadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan.

Keyakinan demikian yang oleh Al-Quran disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Orang yang memiliki iman yang benar itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu

perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman itu sendiri terdiri atas amal sholeh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam di mana *amar ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.¹²

Sedangkan pada syariah sering disebut sebagai cermin peradapan dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradapan mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam seperti materi sholat, zakat dan sebagainya.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi siaran dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dan bentuk status hukum yang bersifat *wajib, mubah, makruh, dan haram*, serta masalah-masalah seperti hukum jual beli, warisan, berzina mencuri dan lain sebagainya.

Dengan adanya materi syariah ini maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Materi dakwah dalam bidang syariah ini maksudkan

¹² M. Munir, & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 25

untuk memberikan gambaran yang benar pandangan yang jernih, sehingga umat tidak terpelosok kedalam kejelekan.

Pada masalah Mu'amalah, bahwa Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah, Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Di dalam Al-Qur'an dan Hadist mencakup proporsi terbesar hukum Islam yang berkaitan dengan urusan muamalah.

Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kreteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan bukan siksaan, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktekkan dalam perbuatan manusia.

Materi akhlak ini untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal dan kalbu, berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah erat kaitannya dengan akhlak. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT.

Ajaran Islam yang merupakan sumber utama dalam materi dakwah yang termuat dalam Al-qur'an dan Sunnah yang meliputi aspek dunia dan akhirat. Maka Hamzah Ya'cub mengungkapkan pokok-pokok dari materi dakwah adalah :

akhlaq yang dijabarkan dan dipaparkan kepada objek dakwah dengan berbagai cabang ilmu dan seorang da'i itu dalam menyampaikan materi dakwah harus sesuai dengan bidang keahliannya.¹⁴

Dengan demikian radio dakwah suara fitrah memberikan materi siaran keagamaan mencakup masalah akidah, syariah, muamalah, dan akhlak, dan difokuskan pada materi aqidah, maupun materi siaran keagamaan lainnya, yang salah satunya merujuk pada kitab Riyadhus Shalihin, Bulughul Maram, Qoulul Mufid, Umdatul Ahkam, dan pada sumber-sumber hukum agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist, sehingga diharapkan dapat memberikan tuntunan kepada masyarakat dan membina pribadi muslim yang berakidah lurus, berakhlak mulia untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah sebagai sumber pembangunan.

Dengan demikian semakin berkembang media komunikasi dewasa ini, umat Islam semakin mudah dalam berdakwah kapan dan dimana saja, asalkan mereka mampu memanfaatkan media-media yang ada.

Berkaitan dengan materi dakwah, maka ada beberapa yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Umat Islam khususnya mereka yang telah mengambil profesi sebagai *da'i* harus mampu menguasai dan menggunakan media-media yang ada selama ini. Tidak dapat menggunakan media berarti akan gagal dalam berdakwah.

¹⁴ Kholis Hamdys, *Dakwah Dan Pemberdayaan*, (<http://pmii-ciputat.or.id/islam/html>), diakses 05 Juli 2009

2. Para *da'i* harus mampu menyesuaikan jenis media dipergunakan dengan materi dakwah yang ingin disampaikan. Untuk menyampaikan konsep-konsep yang sulit dan memerlukan penjelasan yang lebih mendetail, maka media yang lebih sesuai adalah media cetak, sehingga pembaca dapat mengulangi membaca kapan saja ada keinginannya untuk mengkaji. Sedangkan untuk menyampaikan konsep-konsep yang mudah dipahami dapat menggunakan media radio atau televisi, dan dapat disajikan dengan cara membuka kesempatan berdialog atau tanya jawab langsung dengan pendengar, penonton.
3. Para *da'i* harus mampu memilih jenis media yang digunakan, lalu menyesuaikan dengan materi dakwah dilihat dari segi waktunya. Misalnya media yang memiliki tahan lama seperti buku dan gambar, sedangkan media kurang memiliki sifat tahan lama seperti radio, televisi, yang sifatnya hanya memberitahukan atau membujuk disampaikan melalui radio, televisi.

Itulah hal-hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang yang ingin berdakwah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seorang *da'i* tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai media-media, tetapi juga harus mampu menyesuaikan media-media tersebut baik dari segi kedalaman isi materi maupun dari segi jangka waktu penyampaiannya.¹⁵

Maka tersedianya sarana dan prasarana media yang lengkap dan memadai sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu acara

¹⁵ Jakfar Putih-Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta : AK Group, 2006), hal 106

keaktivitas, Media ini juga dapat membantu bagi audience yang mengalami buta huruf, karena penyajiannya mengandalkan audio, suara, atau bunyi.

Dalam dunia pendidikan agama Radio Suara Fitrah juga memberi kontribusi yang cukup besar,. Selain alasan ekonomis, Radio juga mudah kita akses di mana-mana. Dalam penyajiannya atau penyampian pesannya lewat Radio dapat dilakukan secara serempak, dalam waktu yang sama di beberapa tempat yang berbeda.

Heinich, Molendan, dan Rusel juga berpendapat (John D. Latuheru 1988:68) bahwa siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menghabiskan sekitar 50% waktu untuk mendengarkan pelajaran di sekolah. Di Perguruan Tinggi 90% dari waktu yang digunakan untuk mendengarkan materi perkuliahan, ceramah, diskusi, atau seminar. Dari pendapat ini juga dapat disimpulkan bahwa Radio atau media audio lainnya mempunyai peluang yang cukup besar untuk membawa pendidikan di suatu negara ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Sedangkan sebagai media informasi radio dakwah Suara Fitrah hanya memberikan informasi sebatas tentang ruang lingkup dakwah saja seperti mengenai kajian-kajian tentang dakwah, produk-produk dakwah seperti buku, MP3 dan lain sebagainya, dan informasi tentang kajian-kajian di masjid maka radio menginformasikan, begitulah bentuk model informasi radio dakwah suara fitrah, yang bebas dari iklan.

¹⁶ <http://errorcluck.blogspot.com/2008/06/peran-radio-pendidikan.html>, diakses 20 juni 2009

uraian tentang topik yang dibahas ,sehingga masyarakat akan terhibur, dengan acara-acara ceramah yang disajikan masyarakat mendengarkan sambil masak, mencuci maupun aktifitas lain, mereka merasa terhibur tidak harus ada musik dangdut, pop, drama tetapi siaran dakwah juga dianggap sebagai hiburan yang bersifat agamis.

Sebagai *agen of change*, media massa radio secara umum juga memberi unstitusi budaya, yaitu insitusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya. Sebagai *agen of change* yang dimaksudkan adalah mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian media massa radio berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang merusak peradapan manusia dan masyarakatnya.

Selama ini peningkatan jumlah media radio secara kualitatif ternyata tidak selalu diikuti oleh meningkatnya perubahan sosial. Hal ini terbukti bahwa pesan-pesan agama melalui saluran-saluran media radio tersebut ternyata tidak cukup merangsang terjadinya perubahan. Hal itu dikarenakan sosialisasi yang dilakukan pemerintah atau pihak-pihak yang terkait melalui sarana media massa radio masih kurang. Usaha tersebut harus didukung oleh komunikasi antarkomponen masyarakat agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dengan demikian radio dakwah Suara Fitrah berperan dan berupaya sebagai media pendidikan, informasi, hiburan dalam ruang lingkup tentang dakwah di Surabaya, hal itu berpijak pada latar belakang

cara rekaman dari beberapa ustad-ustad salaf ceramah-ceramah agama yang di dalamnya berisi tentang nasihat-nasihat kepada masyarakat seperti tentang kewajiban wanita muslimah, berbakti kepada orang tua, membina rumah tangga, wajibnya thaharoh sebelum bersuci, bekal pengantin baru, giat dalam beribadah, hijab wanita muslimah, , istri sholehah, dan lain sebagainya, selanjutnya pembelajaran bahasa arab dengan ustad M. Nur Yasin yang memberikan bagaimana belajar dan pahami makna bahasa arab, dan pembelajaran Al-Qur'an melalui murottal yang sering di putar khususnya pada menjelang sholat fardu.

Peranan informasi Radio dakwah Suara Fitrah mengambil peran informasi pada ruang lingkup dakwah saja, yaitu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kajian-kajian dakwah Islam di masjid-masjid seperti kajian dakwah tentang menghadapi proganda anti Islam, dan mengenai produk-produk dakwah seperti judul buku majlis orang-orang saleh, , mulia dengan manhaj salaf, dan lain sebagainya, informasi tentang MP3 yang ada memori Al-Qur'an dan lain sebagainya, bila masyarakat ada yang membutuhkan dimana bisa mendapatkan buku dan produk MP3 maka radio Suara Fitrah memberikan informasi tentang mendapatkan produk tersebut, menginformasikannya di sela-sela mata acara radio, serta informasi bedah buku live dari penerbit pustaka Elba, pustaka Yassir, Publishing, dan Nahi Munkar, yaitu informasi bedah buku yang langsung dari penerbit buku misalnya bedah buku tentang judul buku majlis orang-orang shaleh, mulia dengan manhaj salaf dan lain

- Muhyiddin, Asep , Ahmad Syafei, Agus ,”*Metode Pengembangan Dakwah*”
Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Muriah, Siti, ”*Metodologi Dakwah Kontemporer*”, Yogyakarta : Mitra Pustaka,
2000.
- Nasution, Amnast , ” *Potret Media Massa Radio*” [http: //www.pppi.or.id](http://www.pppi.or.id), diakses
04 juni 2009.
- Ningrat, Koencoro,” *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*”,Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama, 1990.
- Ningrum, Fatmawati , ”*Potret Perkembangan Media Radio*”, ([http:
//radiokonsultan.multiply.com](http://radiokonsultan.multiply.com), diakses 04 juni 2009
- Poerwadarminta,”*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”,Jakarta :Balai Pustaka, 1976
- Puteh, Jakfar. Saifullah, “*Dakwah Tekstual dan Kontekstual* “ Yogyakarta : AK
Group. 2006
- Rohani, Ahmad, “*Media Intruksional Edukatif*“ Jakarta :Rineka Cipta. 1997
- Saifuddin,Didin, ”*Radio Siaran*” Sidoarjo : Maret 2005.
- Seh Alwi Gamel, “*Kiaji Asep Al-Amin, Kisah Mujahadah Ulama NU Dalam
Saham Dakwah Islam*”, Sidoarjo : Garisi , 2007.
- Sugiyono ”*Memahami Penelitian Kualitatif*“ Bandung : Alfabeta. 2005
- Suprpto,Tommy,” *Berkarier di Bidang Broadcasting*”,Yogyakarta :Media
Pressindo, 2006.
- Syukir, Asmuni, ” *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*”,Surabaya : AL-
IKHLAS, 1983.
- Tasmara, Toto , ”*Komunikasi Dakwah*”, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997
- Zakbah, ”*Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan Dan Pengembangan
Budaya Daerah Riau*” Tanjung Pinang : Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, 1996/1997